

Manajemen dan Pengembangan Wakaf Produktif di Rumah Sakit “Pusat Kesehatan Umum ‘Aisiyyah’ Boyolali

Nisa Fatikhah Merdekasari

UIN Raden Mas Said Surakarta

Corresponding author: fatikhahmerdeka@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan dan pengembangan wakaf yang produktif memiliki potensi besar di Indonesia. Wakaf merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Wakaf produktif harus dikelola dan dikembangkan dengan baik guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rumah sakit PKU 'Aisiyyah Boyolali mengelola dan mengembangkan wakaf produktifnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis, penyimpulan, dan deskriptif. Pengelolaan wakaf di rumah sakit PKU 'Aisiyyah Boyolali menggunakan empat pilar manajemen; perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Dalam pengelolaannya, nazhir juga mengukur menggunakan analisis SWOT untuk meninjau kendala, peluang, hambatan, dan juga tantangan. Dengan pengelolaan yang baik, menciptakan produktifitas dan hasil yang dapat dikembangkan. Pengembangan rumah sakit dapat berwujud pembebasan lahan, dan memodernisasi fasilitas rumah sakit. Dalam mengembangkan hasil dari produktifitasnya rumah sakit memiliki program-program, antara lain; meningkatkan kualitas layanan, kerjasama, peningkatan fasilitas, dan publikasi keunggulan dan citra rumah sakit.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pengembangan, Wakaf Produktif, Rumah Sakit.

ABSTRACT

Productive waqf management and development has great potential in Indonesia. Waqf is one of the strategies in increasing economic growth. Productive waqf must be managed and developed properly for the welfare of society. The purpose of this research is to find out how PKU 'Aisiyyah Boyolali Hospital manages and develops its productive waqf. This research is a qualitative study that uses descriptive analysis with data collection methods through interviews, observation, and documentation. Data analysis uses analysis, inference, and descriptive techniques. The management of waqf in PKU 'Aisiyyah Boyolali hospital uses four pillars of management; planning, organizing, leading, and supervising. In its management, the nazir also measures using SWOT analysis to review strengths, weakness, opportunities, and threats. With good management, it creates productivity and results that can be developed. Hospital development can take the form of land acquisition, and modernizing hospital facilities. In developing the results of its productivity the hospital has programs, including; improving the quality of services, cooperation, improving facilities, and publicizing the excellence and image of the hospital.

Keywords: Management, Development, Productive Waqf, Hospital.

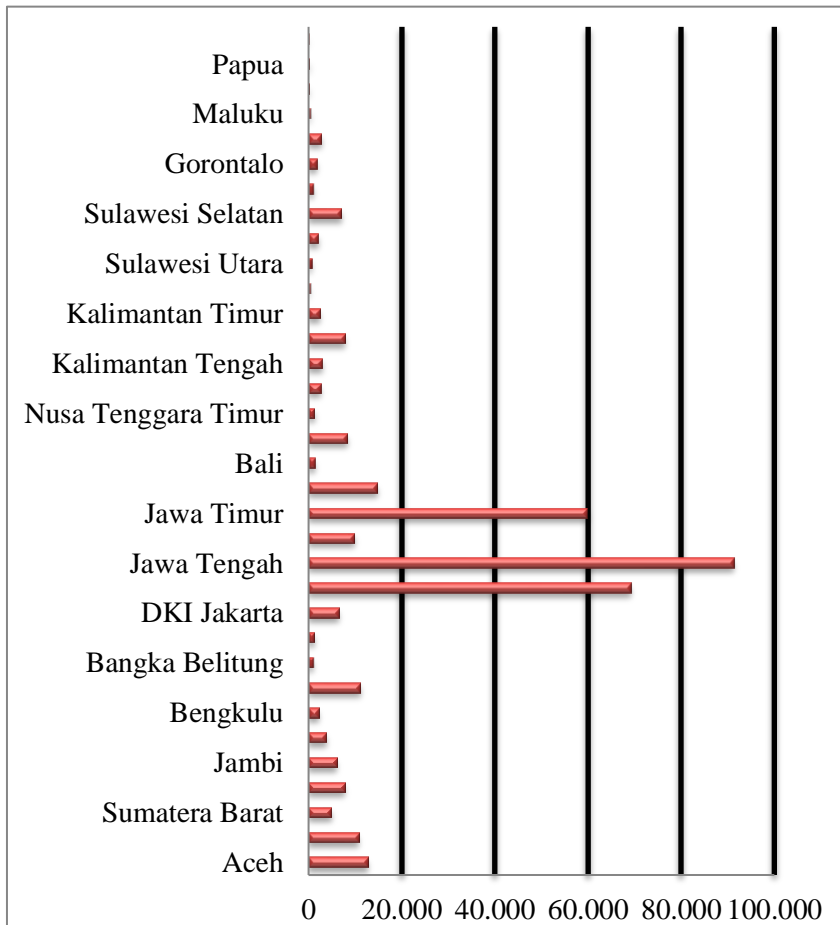
Article History: Submitted: 8 September 2023 | Accepted: 31 October 2023 | Available Online: 31 October 2023

PENDAHULUAN

Wakaf merupakan salah satu strategi pertumbuhan ekonomi yang dapat membantu

mencapai kesejahteraan, meningkatkan perekonomian, dan memberikan solusi bagi permasalahan umat Islam. Dalam perwakafan Indonesia, terdapat kontribusi dan potensi yang besar pada masyarakat. Penelitian oleh CSRC UIN Syarif Hidayatullah yang teridentifikasi oleh Kementerian Agama, Indonesia memiliki 154 hektar yang dinilai dengan mata uang menjadi sekitar 590 triliun. Menurut Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Indonesia memiliki aset tanah wakaf mencapai 2.171.041.349,74 m² (Fahmi & Fuadi, 2018). Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, Jawa Tengah memiliki tanah wakaf tertinggi di Indonesia, dan Boyolali merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Tengah.

Gambar 1: Grafik Jumlah Lokasi Tanah Wakaf Indonesia



Sumber: www.siwak.co.id (Siwak, 2019)

Masjid, sekolah, rumah sakit, dan wujud wakaf lainnya telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Wakaf sangat berperan untuk bisa meratakan kesejahteraan masyarakat. Potensi besar wakaf ada di Indonesia. Tujuan wakaf, menurut UU No. 41 tahun 2004 tentang wakaf, adalah untuk memanfaatkan secara maksimal potensi dan manfaat ekonomi harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan

kesejahteraan masyarakat luas (Riyanto, 2017). Wakaf adalah hak permanen kepemilikan seseorang atau institusi yang menyatakan bahwa fungsi wakaf harus diaplikasikan untuk kebaikan yang konsisten sesuai aturan agama Islam (Syamsuri, 2018). Wakaf produktif adalah program untuk mengelola sumbangan wakaf dari negara, yaitu dengan memproduksi dana ini, untuk menghasilkan surplus atau produktifitas yang berkelanjutan (Qusthoniah dan Nashruddin, 2018).

Wakaf produktif adalah wakaf harta benda yang digunakan untuk mendukung produksi, baik di bidang pertanian, industri, perdagangan, atau jasa. Manfaat ini berasal dari keuntungan bersih yang dihasilkan oleh pengembangan wakaf, yang kemudian didistribusikan kepada mereka yang berhak sesuai dengan tujuan wakaf, bukan langsung dari objek wakaf (Kahf, 1995). Telah dituliskan tentang wakaf dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam Surat Al-Baqoroh ayat 261:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ.

Pengelolaan wakaf harus didasari dengan manajemen yang baik, untuk mencapai tujuan akhir dari wakaf tersebut. Pengelolaan dan Pengembangan Harta Benda Wakaf dijelaskan dalam Peraturan Badan Wakaf Indonesia Nomor 4 Tahun 2010 tentang pedoman pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf, pada Bab I, Pasal 1, Nomor 5, sebagai proses menghasilkan harta benda wakaf, baik yang dilakukan sendiri oleh nazhir maupun yang bekerja sama dengan pihak lain untuk mencapai tujuan wakaf. (BWI, 2017).

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS, 2019), Boyolali merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah besar masyarakat yang beragama Islam, yaitu hampir 1.097.246 juta jiwa. Potensi wakaf di daerah ini juga cukup besar, dari data Kementerian Agama Kabupaten Boyolali tahun 2019, tanah wakaf seluas 1.108.027,5 m². Tanah tersebut digunakan untuk berbagai macam tempat umum untuk masyarakat seperti, masjid, madrasah, yayasan, rumah sakit, gedung, yang digunakan untuk kepentingan masyarakat sekitar.

Salah satu bentuk wakaf yang ada di Boyolali adalah Rumah Sakit Umum PKU Aisiyyah Boyolali. Merupakan rumah sakit independen di Kabupaten Boyolali yang dimiliki oleh Persyarikatan Muhammadiyah dan dikelola oleh Pimpinan Daerah 'Aisiyyah Kabupaten Boyolali di bidang Majelis Kesehatan. Pada tanggal 2 Agustus

1999, rumah sakit ini mulai beroperasi sebagai rumah bersalin dan fasilitas kesehatan di atas tanah wakaf milik keluarga H. Jalal Sayuti (Haeruddin, 2013).

Menurut penelitian Ega dan Yuli (Wiguna, 2018), salah satu alasan yang menjadi dorongan bagi Muhammadiyah untuk memprioritaskan dalam mengembangkan rumah sakit atau layanan kesehatan adalah mensejahterakan umat islam dalam memenuhi kebutuhan dalam layanan kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu faktor dalam pertumbuhan ekonomi guna mensejahterakan masyarakat. Penelitian Dhimas (Rifa'i, 2016) menjelaskan bahwa adanya gabungan untuk meningkatkan pelayanan dan melestarikan harta wakaf, jenis harta wakaf yang pertama ialah berupa tanah dan bangunannya yang bersifat tetap dan keuntungan yang diperoleh setelah kegiatan operasional diinvestasikan kembali ke rumah sakit guna mengembangkan rumah sakit.

Pengelolaan dan pengembangan harta wakaf sejatinya digunakan untuk menciptakan kesejahteraan umat, sehingga diperlukan pengelolaan yang produktif, profesional dan modern. Tanah wakaf yang digunakan untuk rumahsakit merupakan wakaf yang bersifat sosial yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial di Indonesia (Hazami, 2016).

Manajemen dan pengembangan wakaf di rumah sakit, dapat dikembangkan dalam menyediakan fasilitas kesehatan masyarakat, seperti memperluas rumah sakit, sekolah kesehatan, dan mengembangkan ilmu kedokteran, serta mendorong pertumbuhan perusahaan farmasi dan kimia akan membantu memajukan pengembangan layanan kesehatan. Persoalan yang akan dibahas oleh peneliti adalah bagaimana manajemen dan pengembangan wakaf produktif di rumah sakit Pusat Kesehatan Umum (PKU) 'Aisiyyah Boyolali. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana pihak pengelola wakaf di rumah sakit PKU 'Aisiyyah Boyolali ini mengelola dan mengembangkan wakaf setiap tahunnya yang juga ditinjau melalui analisis SWOT.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif diaplikasikan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah atau bukan buatan, menggunakan berbagai tahap dalam pengumpulan data, seperti mengedarkan kuesioner, test, dan wawancara terstruktur (Nazir, 2017). Data primer dan data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer didapatkan melalui

wawancara dan dokumentasi. Data sekunder didapatkan melalui observasi, catatan sejarah, majalah, dan dokumen rumah sakit. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit PKU 'Aisiyyah Boyolali, yang merupakan binaan lembaga wakaf Muhammadiyah.

Instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan pada objek penelitian. Observasi dilakukan di Lembaga Wakaf Muhammadiyah dan Rumah Sakit PKU 'Aisiyyah Boyolali. Wawancara dilakukan dengan Lembaga Wakaf Muhammadiyah kota Boyolali, Ketua Pimpinan Daerah 'Aisiyyah Kota Boyolali, Ibu Nur'aini Budi Astuti, dan pengurus Badan Wakaf Muhammadiyah Boyolali, Bapak Abdul Rohmad. Dokumentasi didapatkan dari sejarah rumah sakit, dan data-data dari pihak pengelola wakaf dalam bentuk berbagai dokumen. Penelitian ini menggunakan proses analisis data sebelum, selama, dan setelah selesai penelitian lapangan.

TEMUAN DAN DISKUSI

Sejarah Rumah Sakit PKU 'Aisiyyah

Rumah sakit PKU 'Aisiyyah Boyolali ini merupakan salah satu bentuk wakaf produktif di Boyolali yang dikelola oleh lembaga wakaf Muhammadiyah. Rumah sakit ini didirikan karena pada tahun 1999. Alasan pendirian rumah sakit ini meninjau dari banyaknya umat islam melakukan persalinan di tempat rumah sakit atau rumah bersalin non muslim. Pada saat itu orang-orang Islam masih lemah iman dan ekonomi. Target Rumah Sakit PKU 'Aisiyyah Boyolali adalah untuk mengembangkan fasilitas perawatan kesehatan yang profesional, penuh kasih sayang dan Islami yang berfungsi sebagai manifestasi rahmat dan kasih sayang Allah Swt kepada semua makhluk. Rumah sakit ini bertujuan untuk mewujudkan upaya amal dalam sektor kesehatan sebagai bentuk ibadah, sekaligus memenuhi tanggung jawab untuk mempromosikan perbuatan baik dan mencegah perbuatan salah. Rumah sakit ini berusaha untuk menawarkan layanan kesehatan yang mahir kepada masyarakat dan menggambarkan esensi Islam melalui fasilitas dan stafnya. Tujuan pembentukannya adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal bagi setiap segmen masyarakat, memungkinkan mereka untuk beribadah dengan cara terbaik dan pada akhirnya mencapai kehidupan keluarga yang damai dan diberkati seperti yang diinginkan oleh Allah SWT.

Rumah Sakit PKU 'Aisiyyah Boyolali merupakan rumah sakit percontohan dalam praktik wakaf produktif. Rumah Sakit PKU 'Aisiyyah Boyolali menjadi salah satu amal usaha organisasi 'Aisiyyah yang masih berada dibawah pimpinan organisasi

Muhammadiyah. Rumah Sakit PKU ‘Aisiyyah Boyolali telah mendapatkan akreditasi dari Komite Akreditasi Rumah Sakit pada tahun 2019. Rumah Sakit PKU ‘Aisiyyah pada akreditasi ini mendapatkan akreditasi dengan predikat paripurna berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS).

Manajemen Wakaf Produktif di Rumah Sakit PKU ‘Aisiyyah Boyolali

Manajemen berkaitan dengan tindakan atau sistem di mana sekumpulan individu dipimpin atau diarahkan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu dalam suatu organisasi. (Terry, 2015). Menurut Ahmad Ibrahim Abu Sinn, manajemen dianggap sebagai pengetahuan yang dikumpulkan, diorganisir, dan diakui berdasarkan prinsip-prinsip secara universal yang berkaitan dengan pengelolaan. Menurut Ahmad al-Shabab, manajemen melibatkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Rozalinda, 2016). Manajemen merupakan proses yang membantu dalam melaksanakan kegiatan dengan tujuan bersama (Suhirman, 2015).

Pengelolaan wakaf harus didasarkan pada prinsip-prinsip hak, prinsip tanggung jawab, prinsip profesional, dan prinsip keadilan sosial. Dalam mengelola penggunaan wakaf produktif, harus sesuai dengan elemen-elemen dasar keterlibatan, peraturan untuk menjaga hukum dan ketertiban, prinsip-prinsip yang mengedepankan keterbukaan dan kejelasan, prinsip-prinsip yang memprioritaskan respon yang cepat, prinsip-prinsip panduan untuk perjanjian, prinsip-prinsip yang menjamin keadilan, prinsip-prinsip yang menekankan pada efektifitas dan efisiensi, tanggung jawab atas tindakan, dan prinsip-prinsip perencanaan strategis. Untuk kelancaran pengelolaan atau manajemen, manajemen pengelolaan harus memiliki tujuan yang jelas dalam pelaksanaannya, dan tujuan dari manajemen itu sendiri adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.

Dalam pengelolaan wakaf produktif rumah sakit ini, organisasi Muhammadiyah menjadi *nadzir* yang mengelola wakaf, yang dibantu dengan organisasi ‘Aisiyyah. Organisasi ini memiliki Badan Wakaf Muhammadiyah dalam membantu pelaksanaan tugas-tugas yang ada. Dengan adanya bantuan dari ‘Aisiyyah, maka terbentuklah pembagian yang mengurus amal usaha tersebut. Di rumah sakit ini terdapat bagian majelis kesehatan organisasi ‘Aisiyyah yang membantu dalam pengelolaannya (Rohmad, 2019). Strategi yang digunakan nazhir dalam pengelolaan produktifitas wakaf dengan mengembangkan rumah sakit menjadi lebih luas, lebih lengkap, dan

mengembangkan pelayanan terhadap masyarakat. Rumah sakit ini pun dikelola dengan adanya dakwah dari segala pihak. Semua karyawan pun diberi orientasi untuk memiliki elemen rasa empati yang tinggi. Karena rumah sakit ini dikelola dengan orientasi saling membantu satu sama lainnya.

Dalam mencapai keberhasilan, manajemen harus fokus pada empat elemen kunci, perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan juga pengawasan (Suhirman, 2015). Dalam hal ini rumah sakit PKU ‘Aisiyyah melaksanakan hal-hal berikut:

1. Perencanaan, dalam mengelola rumah sakit ini dibuat rencana strategis lima tahunan dan juga dibuat laporan tahunan.
2. Pengorganisasian, dalam pengorganisasian rumah sakit PKU ‘Aisiyyah memiliki struktur pelaksanaan.
3. Pengawasan, dalam setiap organisasi akan ditemukan dewan pengawas. Dan dalam pelaksanaannya rumah sakit PKU ‘Aisiyyah Dewan Pengawas, yaitu Majelis Kesehatan.
4. Kepemimpinan, dalam hal kepemimpinan dipandu dengan adanya struktur pengorganisasian yang ada, dan juga terdapat peraturan-peraturan dalam pelaksanaannya khususnya dalam melaksanakan wewenang. Untuk mencapai berbagai macam hal yang ada dalam pengelolaan, rumah sakit PKU ‘Aisiyyah memiliki peraturan yang bisa disebut dengan *Hospital by Laws (HBL)* atau peraturan internal rumah sakit dan pedoman amal usaha ‘Aisiyyah antara Pimpinan Daerah ‘Aisiyyah, Majelis Kesehatan, dan juga pengelola rumah sakit PKU ‘Aisiyyah.

Dalam pengelolaannya, produktifitas dari hasil rumah sakit ini selalu meningkat. Peningkatan produktifitasnya pun berkisar antara 15% - 20%. Dengan peningkatan produktifitas setiap tahunnya, wakaf tanah yang diawali dengan rumah bersalin ini tidak pernah menimbun hasil produktifitasnya. Hasil produktifitasnya digunakan untuk mengembangkan rumah sakit, dan untuk hal-hal yang bersangkutan dengan organisasi dan dengan umat.

Dalam suatu manajemen akan ditemukan kekuatan, peluang, ancaman, dan kelemahan, termasuk dalam pengelolaan rumah sakit ini. Pada sisi kekuatan; Letak rumah sakit strategis yang berada di jalur utama Semarang-Solo, mudah dijangkau untuk menangkap peluang pasar, Jumlah tenaga keseluruhan mencukupi kebutuhan

pelayanan, Peralatan kesehatan yang cukup lengkap dan terus meningkat jumlahnya setiap tahun. Pada sisi peluang; Rumah sakit PKU 'Aisiyyah berpotensi menangkap pangsa pasar masyarakat dari segala tingkatan, Kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan spesialis semakin meningkat, dan Jumlah pasien terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada sisi ancaman; Persaingan antar rumah sakit semakin ketat, Tarif pesaing yang lebih rendah, dan Kecenderungan meningkatnya masyarakat yang kritis akan kualitas pelayanan, sehingga akan memperbesar terjadinya tuntutan dari pelanggan terhadap pelayanan yang tidak standar. Pada sisi kelemahan; Lahan parkir terbatas sehingga sering terjadi kemacetan, dan Standart pelayanan yang ada belum dilaksanakan sepenuhnya.

Pengembangan Wakaf Produktif di Rumah Sakit PKU 'Aisiyyah Boyolali

Pengembangan adalah proses atau upaya untuk meningkatkan kualitas atau kualitas suatu kegiatan. Pengembangan wakaf produktif merupakan pengelolaan, perluasan, pertumbuhan dari hasil wakaf produktif yang dikelola. Properti baru bahkan dapat dibentuk. Pengembangan adalah metode, evolusi atau tindakan pembangunan (Suhirman, 2015). Pengembangan merupakan proses seseorang atau sesuatu berkembang menjadi lebih maju. Dan area yang dibangun untuk keuntungan (McIntosh, 2013).

Pengembangan manajemen adalah proses yang difokuskan untuk memperoleh pengalaman manajerial dan kemampuan untuk menjadi sukses dalam organisasi. Kegiatan pengembangan ditujukan untuk mengatasi masalah atau bekerja dalam konteks tugas dan kewajiban yang ada. Pengembangan adalah tentang membangun, memperluas, mengubah, dan mengadaptasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang ada (Dale, 1993).

Pengembangan harus didasarkan pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang ada. Pengembangan dapat didefinisikan sebagai perencanaan organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan. Pengembangan ini lebih menekankan pada peningkatan pengetahuan yang diperlukan untuk pekerjaan di masa depan, yang akan dicapai melalui pendekatan yang terintegrasi dengan tindakan lain untuk mengubah perilaku profesional (Benjamin Bukit, et.al , 2017). Properti wakaf harus dikelola dan dikembangkan untuk

memaksimalkan hasil dengan cara antara lain; pengumpulan, produksi, kemitraan, perdagangan, bisnis pertanian, pertambangan, industri, perkembangan teknologi, konstruksi bangunan, apartemen, pasar, supermarket, toko, kantor, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan bisnis lain sesuai dengan hukum Islam.

Hasil produktifitas wakaf di Rumah Sakit PKU ‘Aisiyyah Boyolali dalam wujud memperluas tanah, memodernisasi dan menambah alat-alat rumah sakit, membantu para penerima yang berhak menerima bantuan dengan mengadakan perawatan. Hasil dari produktifitas wakaf juga untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan dan amal-amal usaha Muhammadiyah yang lainnya. Seperti halnya untuk membiayai panti asuhan yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah. Hasil ini dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan panti asuhan, untuk memberikan zakat hasil usaha kepada 8 asnaf yang membutuhkan, untuk kaum *dhuafa*, untuk kegiatan sekolah yang juga dikelola oleh organisasi Muhammadiyah dan ‘Aisiyyah. Aset tanah yang dimiliki oleh rumah sakit ini dari tahun 1990-2019 ini memiliki perkembangan yang cukup signifikan. Ini adalah salah satu bukti dari pengembangan hasil produktifitas wakaf rumah sakit PKU ‘Aisiyyah Boyolali.

Tabel. 1 Aset Tanah RS PKU ‘Aisiyyah Kabupaten Boyolali Tahun 2019

No	Tahun	Luas Tanah		Harga	
1	1990	915	m2	Rp	549.000.000
2	1990	550	m2	Rp	330.000.000
3	-	715	m2	Rp	922.199.500
4	2000	340	m2	Rp	170.000.000
5	2007	240	m2	Rp	340.000.000
6	2007	252	m2	Rp	104.000.000
7	2009	424	m2	Rp	106.000.000
8	2009	153	m2	Rp	114.750.500
9	2010	500	m2	Rp	90.000.000
10	2011	170	m2	Rp	750.000.000
11	2014	823	m2	Rp	1.234.500.000
12	2016	600	m2	Rp	1.250.000.000
13	2018	1050	m2	Rp	4.350.000.000
TOTAL		6732	m2	Rp	10.310.450.000

Sumber: Data Aset Tanah RS PKU ‘Aisiyyah Boyolali Tahun 2019

Rumah sakit yang berstatus wakaf akan membutuhkan suatu program-program

dalam mengembangkan hasil dari produktifitasnya. Beberapa program yang diprioritaskan dalam pengembangan rumah sakit antara lain:

1. Meningkatkan kualitas layanan merupakan bagian dari "jaminan kualitas" yang berlaku untuk setiap layanan rumah sakit.
2. Pemberian layanan unggulan, penyediaan layanan unggulan, termasuk layanan medis dasar, secara tepat waktu, akurat dan hemat biaya.
3. Kerjasama, kepercayaan dan simpati dengan organisasi sosial perusahaan, koperasi, dan pihak lainnya yang didukung oleh Muhammadiyah dan "Aisiyyah.
4. Peningkatan fasilitas, layanan dan infrastruktur yang optimal dikembangkan dan dikelola secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga menjadi sangat efektif dan efisien.
5. Dalam rangka mengembangkan Rumah Sakit PKU 'Aisiyyah, perlu dilakukan publikasi tentang keunggulan dan citra rumah sakit di masyarakat yang berasaskan Islam.

Dalam jangka panjang, wakaf modern yang dikelola secara profesional harus mendukung implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan, mengurangi kemiskinan, mengakhiri kelaparan, meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan, serta meminimalkan kesenjangan sosial. Wakaf memiliki potensi besar untuk kemandirian masyarakat, pembangunan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan secara umum. Manfaat wakaf produktif bergantung pada sistem pengelolaan dan pengembangannya.

KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan nazhir dalam pengelolaan wakaf salah satunya dengan meninjau kendala, peluang, hambatan, dan juga tantangan atau yang biasanya bisa diukur dengan SWOT. Agar manajemen dapat mencapai kesuksesan, manajemen harus fokus pada empat elemen kunci; perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan juga pengawasan. Dalam hal ini, rumah sakit PKU 'Aisiyyah melaksanakan perencanaan dalam mengelola rumah sakit ini dibuat rencana strategis lima tahunan dan juga dibuat laporan tahunan. Dalam pengorganisasian rumah sakit PKU 'Aisiyyah memiliki struktur pelaksanaan semua kegiatan. Dalam kepemimpinan dipandu dengan adanya struktur pengorganisasian yang ada, dan juga terdapat peraturan-peraturan dalam pelaksanaannya khususnya dalam melaksanakan wewenang. Pengawasan akan ada dalam setiap organisasi, dengan diawasi oleh dewan pengawas.

Produktifitas wakaf rumah sakit PKU 'Aisiyyah dikembangkan dengan perluasan tanah, memodernisasi dan menambah alat-alat rumah sakit, membantu kepada para penerima bantuan dan dengan mengadakan perawatan. Hasil dari produktifitas wakaf juga untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan dan amal-amal usaha Muhammadiyah yang lainnya. Seperti halnya untuk membiayai panti asuhan yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah. Hasil ini dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan di panti asuhan, untuk memberikan zakat hasil usaha kepada 8 asnaf yang membutuhkan, untuk kaum *dhuafa*, untuk kegiatan sekolah yang juga dikelola oleh organisasi Muhammadiyah dan 'Aisiyyah. Aset tanah yang dimiliki oleh rumah sakit ini dari tahun 1990-2019 ini memiliki perkembangan yang cukup signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). "Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Boyolali". Diakses pada tanggal 06 September 2019, pukul 23.56 WIB, dari situs <https://boyolalikab.bps.go.id/statictable/2018/11/19/214/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut-di-kabupaten-boyolali-2017.html>.
- Badan Wakaf Indonesia. (2012). *Himpunan Peraturan Badan Wakaf Indonesia*. Jakarta: Badan Wakaf Indonesia.
- Bukit, B., dkk. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Cet. 1. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Dale, M. (1993). *Developing Management Skills Techniques for Improving Learning and Performance*. London: Kogan Page Limited.
- Fuadi, N. F. Z. (2018). Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1).
- Hazami, B. (2016). Peran dan Aplikasi Wakaf dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 16(1).
- Haeruddin, G. (2013). *Paparan Wakaf Produktif Pada Peserta Diklat Depag*, 29 Oktober.
- Kahf, M. (1995). *Sanadât Al-Ijârah Al-Ma'had Al-Islâmy li Al-Buhûts wa At-Tadrîb (Terjemahan)*. Kairo: Dar as-Salam.
- Kementrian Agama. (2018). *Data Tanah Wakaf Menurut Kegunaannya*. Boyolali: Kantor Kementrian Agama Kab. Boyolali.

- McIntosh, C. (2013). *Cambride Advanced Learner's Dictionary*. Fourth Edition. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Nazir, Moh. (2017). *Metode Penelitian*, Cet. 11, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia).
- Pimpinan Daerah 'Aisiyyah. (tt). *Program Pengembangan Hasil Produktifitas Wakaf*. Boyolali: Pimpinan Daerah 'Aisiyyah Majelis Kesehatan.
- Astuti, N. B. (Pimpinan Daerah 'Aisiyyah). (2020). "Data Aset Tanah RS PKU 'Aisiyyah Boyolali Tahun 2019". Hasil Wawancara Pribadi. Wawancara dilakukan di Boyolali pada tanggal 17 Januari 2020.
- Qusthoniah, & Nashruddin. (2018). Wakaf Produktif dan Aplikasinya Di Indonesia. *Jurnal Syariah*, 6(1).
- Rifa'i, D. R. (2016). Pengelolaan Wakaf Produktif di Yayasan Rumah Sakit Islam (RSI) Surakarta. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2).
- Riyanto. (2017). Optimalisasi Pengelolaan Wakaf (Studi di Kabupaten Demak). *Jurnal Al-'Adalah*, 14(2).
- Rohmad, A. (Badan Wakaf Organisasi Muhammadiyah). (2019). *Pengelolaan Wakaf di Boyolali*. Hasil Wawancara Pribadi. Wawancara dilakukan di Boyolali pada tanggal 11 Oktober 2019.
- Rozalinda. (2016). *Manajemen Wakaf Produktif*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Sistem Informasi Wakaf Kementerian Agama. *Jumlah Lokasi Tanah Wakaf Indonesia*. Diakses pada tanggal 2 April 2019 dari situs http://siwak.kemenag.go.id/tanah_wakaf_prop.php?provinsi=33.
- Suhirman. (2015). Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pemanfaatan Tanah Wakaf Guna Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 4(2).
- Syamsuri. (2018). *Ekonomi Pembangunan Islam Sebuah Prinsip, Konsep dan Asas Falsafahnya*. Cet. 1. Ponorogo: Unida Gontor Press.
- Terry, G. (2015). *Principles of Management: Dasar-Dasar Manejemen Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiguna, E. (2018). Analisis Pengembangan Wakaf Produktif Pada Layanan Kesehatan Muhammadiyah di Yogyakarta : Kasus Pilihan. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 2(2).